



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri, ilmu pengetahuan, dan teknologi saat ini berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia dalam melakukan suatu pekerjaan. Pesatnya perkembangan teknologi setiap tahun secara tidak langsung memotivasi perusahaan untuk terus berkembang dengan berbagai teknologi baru. Perkembangan teknologi yang beragam ini membantu meningkatkan produktivitas dan kenyamanan suatu perusahaan, namun teknologi modern tersebut tentunya akan mendorong timbulnya potensi bahaya. Semakin banyak ditemukan bahaya maka semakin menimbulkan risiko yaitu kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja disebabkan oleh tingkah laku pekerja yang berbahaya (*unsafe action*) dan keadaan yang berbahaya (*unsafe condition*). Keadaan berbahaya perlu dikendalikan salah satunya dengan menerapkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 menjelaskan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Produktivitas kerja akan tercapai secara ideal apabila karyawan merasa aman, nyaman, sehat, dan selamat dalam melakukan pekerjaannya dengan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), terutama pada perusahaan yang berkaitan langsung dengan bidang produksi (Wahyuni *et al.* 2018). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 menjelaskan bahwa salah satu syarat keselamatan kerja adalah mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja itu sendiri.

PT Solusi Bangun Indonesia merupakan perusahaan penyedia bahan bangunan di Indonesia yang dominan menggunakan mesin dalam melakukan proses pekerjaannya. Penggunaan mesin yang melibatkan manusia serta lingkungan ini tidak menutup kemungkinan terdapat potensi bahaya, seperti penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian materi dan non materi maupun mengakibatkan korban jiwa. PT Solusi Bangun Indonesia telah melakukan upaya pencegahan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerja, salah satunya melalui kegiatan identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko. Kegiatan identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko dilakukan dengan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Control* (HIRAC) sebagai bentuk penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap adalah:

1. Mengidentifikasi bahaya pada area *Pack House* di PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap.
2. Menilai risiko dari bahaya yang ditimbulkan pada area *Pack House* di PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap.
3. Menguraikan pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko pada area *Pack House* di PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap.



### 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) meliputi Identifikasi Bahaya, Penilaian, dan Pengendalian Risiko pada Area *Pack House* di PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies